

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang dimiliki dan diciptakan oleh manusia. Kebudayaan tidak bisa ada tanpa manusia. Setiap kelompok sosial pasti mempunyai kebudayaan karena manusia adalah subyek kebudayaan. Kebudayaan dapat lebih dipahami jika merupakan karya yang diciptakan oleh manusia, salah satu contohnya adalah Musik Tradisional (Sumarto 2020: 144).

Menurut National Encyclopedia (1990:413), kata musik berasal dari kata Yunani *moosike*, yang berasal dari nama dewa mitologi Yunani Musa, yang memimpin seni dan ilmu pengetahuan, dan kata tradisional dari kata Latin. Tradisi yang berarti adat istiadat masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun (Wisnawa 2020: 3). Musik tradisional harus dilestarikan, salah satunya melalui lembaga Pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya mendasar yang terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu bahan ajar yang diterapkan di lembaga pendidikan adalah musik tradisional pada mata pelajaran seni budaya (Pristiwanti, Badarh, Hidayat, Sari Dewi 2022: 7 911).

Musik tradisional merupakan jenis musik yang lahir dan berkembang dari budaya daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun. Musik tradisional juga merupakan musik asli suatu daerah yang tumbuh di bawah pengaruh adat istiadat, kepercayaan, dan agama sedemikian rupa sehingga mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakan suatu daerah satu dengan yang lain.

Indonesia mempunyai seni musik yang unik dan beragam. Keunikan seni musik dapat dilihat dari bentuk, teknik permainan, proses pertunjukan dan alat musik yang dibuat. Musik tradisional digunakan sebagai bentuk ekspresi masyarakat dalam upacara adat, pengiring tari tradisional, upacara keagamaan, pertunjukan dan hiburan. Musik tradisional memungkinkan untuk mengidentifikasi daerah asal musik dan ciri khas budaya masyarakatnya. Salah satunya adalah musik tradisional *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Tea Eku* di Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Musik tradisional *Go Laba* merupakan salah satu jenis musik tradisional yang diwariskan secara turun temurun di wilayah Nagekeo. Musik tradisional *Go Laba* juga digunakan untuk mengiringi tarian tradisional lainnya seperti *Ja'i*, *Dogo* dan *Toda Gu* yang berasal dari Kabupaten Nagekeo. Alat musik *Go Laba* terdiri dari dua jenis alat musik yaitu *Go* (Gong) dan *Laba* (Gendang), dimana gong itu sendiri mempunyai 5 jenis gong antara lain *Dota* (gong ke- 1), *Tu* (gong ke – 2), *Pere* (gong 3), *Tuda* (gong ke – 4) dan *Tuda* (gong ke – 5), sedangkan hanya satu jenis gendang yang digunakan. Musik tradisional *Go*

*Laba* dimainkan secara berkelompok oleh sekelompok pemain dengan menggunakan varian alat musik diatas.

Suku *Deu* merupakan suku yang berada tepatnya di kampung Adat Boawae, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo, memiliki musik tradisi yaitu *Go Laba* untuk mengiringi tarian *Tea Eku* pada saat penerimaan tamu dan acara penting lainnya seperti syukuran keagamaan, pertunjukan seni, dan acara hiburan lainnya.

Permainan *Go Laba* memerlukan teknik dan model permainan tersendiri pada tari *Tea Eku*, yang tentunya berbeda dengan teknik dan cara permainan tari tradisional lainnya. Di Kabupaten Nagekeo, tepatnya di Boawae, tidak semua masyarakat bisa memainkan musik tradisional *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Tea Eku* ini. Teknik dan pola permainan musik ini hanya dapat dimainkan oleh orang-orang yang memiliki persepsi musik dan keterampilan yang baik, terutama penabuh gendang. *Go Laba* juga memiliki keunikan pada tabuhan gendangnya. Keberhasilan pertunjukan tarian *Tea Eku* ditentukan oleh irama gendang yang menjadi pedoman perubahan dalam ragam atau pola yang berbeda-beda. Dapat dikatakan bahwa gendang sangat penting dalam permainan musik tradisional ini. Pada saat yang sama, teknik permainan dan pola dari gong harus mengiringi dan menghiasi bunyi musik *Laba* (gendang) yang terus dimainkan dalam ritme yang sama dari awal hingga akhir pertunjukan. Setiap bentuk *Go* (gong) memiliki teknik dan pola permainan berbeda yang digabungkan untuk menghasilkan suara yang indah.

Keunikan permainan musik tradisional *Go Laba* yang mengiringi tarian *Tea Eku* harus terus dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat khususnya generasi muda saat ini. Penulis telah mencatat bahwa masih banyak masyarakat khususnya generasi muda Nagekeo yang belum mengetahui teknik dan pola permainan musik pengiring tari tradisional *Tea Eku* ini. Salah satu sanggar yakni Sanggar Ebulobo milik SMA St. Clemens Boawae terus menggeluti permainan musik tradisional *Go Laba* khususnya dalam mengiringi tarian daerah, salah satunya adalah tari *Tea Eku*. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul “Analisis Teknik Permainan Musik Tradisi *Go Laba* dalam Mengiringi Tarian *Tea Eku* di Sanggar Ebulobo SMA St. Clemens Boawae untuk membimbing dan melatih masyarakat dan generasi muda dalam memainkan musik tradisional *Go Laba* untuk mengiringi tarian tradisional *Tea Eku*.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana teknik permainan musik tradisi *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Tea Eku* pada sanggar Ebulobo SMA St. Clemens Boawae.
2. Bagaimana bentuk penyajian permainan musik tradisi *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Tea Eku*.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan teknik permainan musik tradisi *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Tea Eku* pada sanggar Ebulobo SMA St. Clemens Boawae.
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian permainan musik tradisi *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Tea Eku*.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran tentang Teknik Permainan musik tradisi *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Tea Eku* dari Kabupaten Nagekeo.

2. Bagi Sanggar Ebulobo SMA St. Clemens Boawae

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran tentang kebudayaan kepada siswa-siswi agar mereka dapat mengenal, belajar, dan melestarikan kebudayaan daerah salah satunya permainan musik tradisi *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Tea Eku*.

3. Bagi Masyarakat Nagekeo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya generasi muda agar dapat mengetahui dan mempelajari teknik permainan musik tradisi *Go Laba* dalam mengiringi tarian *Tea*

*Ek*u serta dapat terus mengembangkan dan melestarikan kebudayaan musik tradisi dari Kabupaten Nagekeo.

4. Bagi Pemerintahan

Dengan adanya hasil penelitian ini, dapat membukan pikiran pemerintahan daerah setempat untuk membantu melestarikan kebudayaan dengan membuatkan sanggar-sanggar musik tardisional baik di Lembaga Pendidikan maupun di Masyarakat.

5. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini, dapat memperkaya pengetahuan, membuka wawasan, dan pengalaman bagi peneliti sebagai aksi nyata dalam mengaplikasikan teknik permainan musik tradisi *Go Laba* dalam mengiringi tarian tradisional *Tea Ek*u kepada masyarakat yang ada di Kabupaten Nagekeo.

6. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh pembaca dalam mempelajari dan memahami Teknik Permainan musik tradisi *Go Laba* dari Kabupaten Nagekeo.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mencari informasi lebih lengkap mengenai alat musik tradisi *Go Laba*, serta dapat menemukan fakta baru mengenai musik *Go Laba* dan teknik permainannya.